

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum diartikan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sedangkan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan pengembangan potensi diri. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pengertian pendidikan Islam menurut Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) dalam buku yang dikutip oleh Bukhari Umar sebagai berikut, *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam”*.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pengertian pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan pentingnya pendidikan sesuai dengan ajaran Islam dimana pendidikan tersebut menjadi suatu sistem yang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam.

---

<sup>1</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Amzah, 2011), h. 26.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan *khalifah* di muka bumi. Hal ini sesuai dengan tugas nabi diutus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak.<sup>2</sup>

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan substansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. Kejiwaannya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia di dunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya di hari kemudian. Dalam mencapai kebaikan akhlak terdapat proses panjang dari latihan-latihan, yang kesemuanya tergantung dari kesungguhan diri masing-masing dalam memperbaiki akhlak, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Q.S Ar-Rad (13) ayat 11 yang berbunyi:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ تَحَفُّظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

<sup>2</sup>Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2005), h. 87.

Berdasarkan tafsir Jalalain menjelaskan isi kandungan dari Q.S Ar-Rad ayat 11 maksudnya adalah semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan, Allah tidak akan mencabut nikmatnya dari mereka dari keadaan yang baik dengan perbuatan maksiat. Kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar berusaha untuk mengubah suatu keadaan yang ada dengan memanfaatkan potensi dan akal agar dapat keluar dari suatu yang buruk menuju sesuatu yang lebih baik, sehingga salah satu caranya yaitu dengan pendidikan.

Berangkat dari sini menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak. Manakala hal ini dikaitkan dengan kehadiran nabi Muhammad SAW sebagai rasul pembawa agama terakhir, maka sebagai penyampai risalah tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlak manusia.<sup>4</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :  
لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه

(HR.Bukhari) (البخاري)

---

<sup>3</sup>Jalaluddin muhammad bin Ahmad, *Tafsir Jalalain Jilid 1*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2010), h. 180.

<sup>4</sup>Damanhuri, *Akhlaq Prespektif TaSAWuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Prees, 2014), h. 1.

Hadits di atas menjelaskan keutamaan berakhlak baik, sebagai mana dikatakan orang-orang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya. Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak.

Tujuan utama pendidikan Islam menurut Abu Abdullah Muhammad yang diterjemahkan Idris “Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembentukan akhlaq al-karimah”. Menurut perspektif ini, orientasi pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran yang dibawa nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup>

Tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 tahun 2003 pasal 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa budi pekerti yang baik dapat dicapai dengan jalan melatih diri yakni pertama sekali dengan memaksakan diri untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan budi pekerti dan akhlak yang baik, hingga akhirnya menjadi watak dan tabiatnya sehari-hari dan dengan ini dia akan gampang dan mudah berbuat kebaikan. Tabiat tersebut merupakan sifat atau kondisi mental yang menjadi standar perbuatan itu.<sup>6</sup>

Adapun tabiat buruk, seperti pencemaran lingkungan merupakan suatu kondisi yang mengganggu stabilitas lingkungan. Jika kondisi tersebut dibiarkan dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi 20 atau 50 tahun mendatang. Adapun

---

<sup>5</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Penerjemah :Dr. Subhan Abdullah, Idris dan Imam Ghazali, *Ensiklopedia Hadist 1; Shahih al-Bukhari 1*, (Jakarta: Almahira, 2011), h. 839.

<sup>6</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 51.

pencemaran lingkungan yang terjadi pada masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala seperti membuang kotoran, limbah pertanian seperti jerami, limbah padat contohnya adalah sampah padat seperti (botol minum, plastik dan lain-lain), sampah (baik itu sampah organik atau pun sampah anorganik) yang dibuang langsung ke sungai. Ditambah lagi dengan dibukanya lahan sawit yang mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar khususnya air.

Menyadari pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar pada masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala untuk menanamkan perilaku baik terhadap lingkungan sekitar melalui pembiasaan-pembiasaan, oleh karena itu saya memutuskan memilih tempat tersebut untuk penelitian saya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang: “Pendidikan Pembiasaan Menghargai Lingkungan Sekitar Pada Masyarakat Di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan menurut Edwin B. Flippo *education is concerned with increasing general knowledge and understanding of our total environment.*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Edwin B Flippo, *personel management (manajemen personalia)*, (Jakarta: PT. Gelora, 2010), h.14.

Pendidikan yang penulis maksud di penelitian ini meliputi: Merupakan sebuah proses pembelajaran untuk mempersiapkan seseorang dengan meningkatkan pengetahuan umum serta pemahaman terhadap lingkungan.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan menurut Reber, yang dikutip oleh Tohirin dalam buku psikologi pembelajaran PAI pembiasaan adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat.<sup>8</sup>

Pembiasaan yang penulis maksud di penelitian ini meliputi: perilaku yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 secara sengaja dan berulang-ulang yang ditanamkan sejak dini pada diri seseorang sehingga melekat.

## 3. Menghargai Lingkungan Sekitar

Menghargai menurut Poerwadaminta menjelaskan bahwa menghargai yaitu setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain.<sup>9</sup>

Menghargai yang penulis maksud dalam penelitian ini meliputi: menjaga lingkungan, khususnya air dengan bersikap baik terhadap lingkungan sekitar pada masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala seperti tidak membuang sampah ke sungai.

---

<sup>8</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h.25.

<sup>9</sup>Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 406.

#### 4. Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.<sup>10</sup>

Masyarakat yang penulis maksud di penelitian ini yaitu sebagian orang yang tinggal di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

#### 5. Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala

Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala adalah tempat yang dijadikan lokasi penelitian di mana penulis melihat secara langsung perilaku masyarakat yang membudayakan kebiasaan membuang sampah ke sungai.

Berdasarkan definisi operasional di atas, jadi yang dimaksud dengan pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar pada masyarakat dalam penelitian ini meliputi pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan terhadap masyarakat dan kendala yang dihadapi pencemaran lingkungan khususnya air di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

---

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 7.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar pada Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Kendala yang dihadapi Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dalam pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar pada Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan yang dihadapi Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.



### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk memilih judul tersebut:

1. Mengingat pentingnya pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar khususnya pada Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yang memiliki kebiasaan membuang sampah ke sungai.
2. Penting untuk mengetahui kendala-kendala dalam hal kebiasaan membuang sampah ke sungai yang dihadapi oleh masyarakat dalam pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjaga lingkungan, terutama pada Masyarakat di Desa Purwosari Baru Km. 8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
  - b. Untuk menambah khazanah bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Praktis

- a. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai bahan pendahuluan bagi penelitian yang berkaitan atau berkeinginan untuk melakukan penelitian berikutnya di masa mendatang dalam lingkup permasalahan yang sama.
- b. Bagi masyarakat dan aparat Desa Purwosari Baru Km.8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan penanggulangan dan permasalahan lingkungan.
- c. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi. Serta memperluas pengetahuan peneliti tentang pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan sekitar pada masyarakat di Desa Purwosari Baru Km.8 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan, sebagai berikut:

1. Budi Wahyu Dianto (2016), *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Purwokerto. Penelitian ini mengambil objek Pembiasaan Nilai Peduli

Lingkungan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan hasil temuan pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor dilakukan dengan cara penanaman tanaman obat, jum'at bersih, prakarya dan lain-lain. Menggunakan metode pembiasaan keteladanaan pembiasaan spontan serta pembiasaan rutin. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengambil objek pembiasaan pendidikan peduli lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana Budi Wahyu Dianto mengambil subjek ruang lingkup lembaga pendidikan berupa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penulis mengambil subjek berupa ruang lingkup masyarakat.

2. Melia Rimadhani Trahati (2015), *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini mengambil objek pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan hasil temuan berupa bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara pengembangan kurikulum sekolah, pengembangan proses pembelajaran kelas dan pengembangan kesehatan sekolah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengambil objek pembiasaan pendidikan peduli lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana Melia Rimadhani Trahati hanya mengambil fokus yang berupa bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan sedangkan dalam penelitian penulis fokus penelitian tidak berhenti hanya pada mengetahui

bentuk pendidikan karakter peduli lingkungan tetapi juga berlanjut pada mengetahui kendala dalam proses pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan.

3. Ani Handayani (2013), *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A"*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini mengambil objek sikap peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan hasil temuan berupa Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A" telah mencapai kriteria keberhasilan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengambil objek pendidikan peduli lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan dimana Ani Handayani menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif selain itu dalam penelitian Ani Handayani berfokus pada mengukur sikap siswa terhadap pendidikan lingkungan sedangkan penulis berfokus pada bentuk dan kendala dalam pendidikan pembiasaan menghargai lingkungan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisikan pendidikan agama Islam, pendidikan aqidah akhlak, akhlak terhadap lingkungan, pendidikan non formal, bentuk pendidikan lingkungan dalam masyarakat.

Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.